



Pembuatan Usaha Warung Bagi Keluarga Duafa Terdampak Covid-19 di Kota Tangerang Selatan

Ilham Mundzir^{1*}, Khusnul Hidayati¹, Shafira Hanum Ramadhany¹, Talitha Anindya Ratnadewati¹, Mutiara Hanifa¹, Fatika Nurfadilah¹, Ayu Lestari¹

¹ Fakultas Psikologi UHAMKA, Jalan Limau II Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, Indonesia 12210

*Email koresponden: ilhammundzir@uhamka.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received: 04 Mar 2021

Accepted: 30 Jun 2021

Published: 31 Agt 2021

Kata kunci:

Covid-19
keluarga duafa
penyertaan modal
Tangerang Selatan

Keyword:

Equity Participation
duafa family
Covid-19
South Tangerang

ABSTRAK

Background: Pandemi Covid-19 telah memunculkan fenomena orang miskin baru di tengah-tengah masyarakat kita, secara khusus di Kota Tangerang Selatan. Penyebab utama fenomena kemiskinan baru ini adalah pemutusan hubungan kerja (PHK), meninggalnya pencari nafkah utama, maupun pembatasan aktivitas perekonomian lainnya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini secara khusus menyoar kepada keluarga duafa/miskin yang semakin terpuak ekonominya akibat pandemi ini. **Metode:** Kegiatan ini merupakan kolaborasi mahasiswa dengan dosen, yang dilakukan dengan mencari keluarga duafa yang ada di sekitar tempat tinggal anggota tim dengan menggunakan metode PAR (Participatory Action Research). Kegiatan ini mencakup penentuan keluarga duafa yang paling terdampak ekonominya akibat pandemi, kolaborasi dengan stake holder setempat, fundraising, dan penyerahan bantuan berupa modal usaha. Keluarga duafa tersebut juga diberikan pelatihan manajemen dan pembukuan usaha, dengan harapan agar usahanya berjalan secara kontinyu. **Hasil:** Hasil kegiatan ini membuktikan bahwa dengan bantuan modal usaha berupa warung kepada keluarga duafa tersebut telah membuat mereka kini lebih berdaya, mandiri karena menghasilkan sumber penghasilan atau pendapatan baru. **Kesimpulan:** Dengan dilakukannya kegiatan ini besar harapan usaha yang dirintis ini akan berjalan lebih berkelanjutan, berkemajuan dan mampu keluar dari persoalan kemiskinan.

ABSTRACT

Background: The Covid-19 pandemic has increased the phenomenon of poor people in our society, including in South Tangerang City in particular. One of the new phenomena of poverty is due to layoffs, the death of the primary breadwinner, and carrying out other economic activities. Community service activities are specifically targeted at low-income families who have been increasingly hit hard by the economy due to this pandemic. **Method:** This community service activity is a collaboration between students and lecturers, which is carried out by searching for families around the residence of one of the team members using the PAR (Participatory Action Research) method. Community service activities include the duafa families most affected by the economy due to the pandemic, collaboration with local shareholders, raising funds, and providing assistance in the form of business capital. The Duafa family is also given training in business management and bookkeeping, hoping that their business will run continuously. **Result:** The results of this activity prove that with the help of this shop business capital for the Duafa family, they are now more empowered, independent because they generate new sources of income. **Conclusions:** It is intended that by engaging in this activity, this pioneered business will be able to run more sustainably, progress, and overcome the challenge of poverty.



PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 telah mengakibatkan sejumlah permasalahan dalam kehidupan masyarakat, tak terkecuali dalam bidang ekonomi (Nasution et al., 2020; Susilawati et al., 2020). Menurut Junaedi & Salistia (2020), pandemi Covid-19 juga banyak merugikan berbagai negara, termasuk Indonesia. Adanya ketidakpastian dari berakhirnya pandemi, mengakibatkan guncangan pada fondasi kehidupan masyarakat (Hadiwardoyo, 2020; Soeharjoto et al., 2020). Dalam hal ini, salah satu sektor masyarakat terkena dampaknya adalah para orang tua dari kelompok masyarakat miskin kota yang bekerja di sector non-formal. Mereka bukan saja menjadi kelompok paling rentan dengan ancaman covid-19 di satu sisi, tetapi di sisi lainnya juga terpukul ekonominya karena mengalami penurunan pendapatan atau bahkan kehilangan semua sumber pendapatannya (Li & Mutchler, 2020). Hal ini terjadi di berbagai sektor seperti konsumsi rumah tangga, investasi dan lembaga keuangan di Indonesia. Konsumsi rumah tangga diperkirakan turun menjadi 2,6 persen (Astuti & Mahardhika, 2020). Karena pandemi ini, jumlah orang yang menganggur dan menjadi miskin atau duafa semakin jamak.

Di Indonesia, sebuah riset telah mengkalkulasikan bahwa dampak ekonomi sebagai akibat dari pandemi covid-19 telah menimbulkan kemiskinan yang lebih akut. Kondisi perekonomian yang tidak pasti, mengakibatkan masyarakat mengalami penurunan atau bahkan kehilangan pendapatannya, sehingga daya belinya semakin berkurang (Maryani et al., 2020; Soeharjoto et al., 2020). Terdapat banyak kelompok masyarakat yang menjadi kaum miskin baru, diluar kelompok miskin yang sudah ada sebelum covid-19 ini terjadi (Suryahadi et al., 2020). Hal ini juga sejalan dengan data yang dihimpun oleh Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia (Kemnaker), misalnya, yang menyebut bahwa hingga tanggal 7 April 2020 saja terdapat 39.977 perusahaan yang bergerak di sektor formal telah merumahkan dan memberikan pemutusan hubungan kerja terhadap para pekerjanya, dengan total 1.010.579 pekerja yang terkena dampaknya. Sementara itu, pada harian Kompas, 11/08/2020 bahwa di sektor informal sudah terdapat 34.453 perusahaan telah mem-PHK 189.452 karyawannya (Kompas, 2020).

Bertambahnya kelompok miskin baru akibat pandemi telah secara tidak langsung menambah beban program pembangunan dan penghapusan kemiskinan yang selama ini telah dijalankan oleh pemerintah (Suryahadi et al., 2020). Dampak lain dari terjadinya penurunan pendapatan dan peningkatan kualitas kemiskinan masyarakat juga mengakibatkan penurunan nilai harapan hidup dan kualitas hidup masyarakat Indonesia (Gibson & Olivia, 2020).

MASALAH

Di Indonesia, salah satu kota yang ekonomi warganya terdampak, terpukul oleh Covid-19 adalah Kota Tangerang Selatan, sebuah kota di provinsi Banten yang menjadi salah satu penyangga ibu kota Jakarta. Di Kota Tangerang Selatan (Tangsel), Provinsi Banten, kondisinya hampir sama, dimana terjadi lonjakan pengangguran dan peningkatan jumlah masyarakat miskin sebagai akibat dari pandemi ini. Menurut data yang disampaikan oleh Kepala Bidang Penempatan Tenaga Kerja Dinas Ketenagakerjaan Kota Tangsel, setidaknya sejak bulan Maret tahun 2020 banyak perusahaan yang melakukan PHK kepada karyawannya. Dalam harian Republika, 5 Juli 2020 sebanyak 43 perusahaan di Tangsel telah mem-PHK 1.626 pekerjanya, dan terdapat 246 yang telah merumahkan 882 pekerjanya (Republika, 2020). Berdasarkan permasalahan di atas, tampak nyata bertambahnya penangguran dan kemiskinan di lingkungan masyarakat kita, dan di Tangsel pada khususnya. Berdasarkan observasi banyak keluarga miskin yang semakin menjadi miskin karena kehilangan usaha atau usahanya ditutup sebagai akibat dari pandemi Covid-19 ini. Oleh karena itu, penting untuk melakukan program pengabdian masyarakat dengan fokus membantu

masyarakat yang terdampak agar kembali memiliki, membangun sumber ekonomi dan pendapatan yang baru.

METODE PELAKSANAAN

Untuk menanggulangi, mengatasi persoalan pengangguran dan kemiskinan baru di wilayah Kota Tangerang Selatan yang muncul sebagai akibat dari pandemi ini, maka dilaksanakan program pengabdian kepada masyarakat ini. Metode pengabdian kepada masyarakat terdampak covid-19 yang dilakukan oleh tim kolaborasi dosen dan mahasiswa ini mencakup usaha-usaha sebagai berikut. Pertama, tim mengidentifikasi keluarga duafa yang ekonominya rendah dan bertambah buruk karena terdampak oleh Covid-19. Karena pandemi yang mengharuskan adanya social distancing, keluarga duafa diprioritaskan dengan wilayah yang terdekat dengan tempat tinggal anggota kelompok/tim. Pencarian keluarga duafa dilakukan dengan menggunakan pendekatan PAR (*Participatory Action Reseach*); dimana dengan metode ini tim melakukan pendataan keluarga duafa baru yang terdampak dari pandemi covid-19 dengan membuat peta keluarga mana saja di lingkungan tersebut yang ekonominya paling terkena dampak. Keluarga yang paling terpuukul ekonominya karena Covid-19 dipilih sebagai keluarga yang akan diberikan bantuan modal.

Metode PAR ini juga pendekatan penelitian yang memungkinkan anak-anak muda membangun pengetahuannya sendiri dengan cara melakukan identifikasi, penelitian dan mengatasi persoalan sosial melalui kegiatan partnership anak muda dengan orang yang lebih dewasa. Menurut Hall et al., (2021); Ruppel, (2020), penelitian menggunakan PAR dimana melibatkan partisipatif yang sangat bergantung pada kolaborasi antara peneliti dan peserta. Metode ini memberikan peluang kepada kepada anak muda memahami kunci-kunci utama setiap proses sampai hasilnya (Ozer, 2017). Kedua, setelah terpilih keluarga duafa yang paling terdampak, dilanjutkan dengan mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh keluarga duafa tersebut, dan dilanjutkan dengan membuat perencanaan program peningkatan ekonomi yang disesuaikan dengan kapasitas, kekuatan yang dimiliki oleh keluarga duafa tersebut. Ketiga, tim kemudian menjalin kemitraan dengan RT/RW setempat untuk mendapatkan persetujuan dan dukungan.

Keempat, tim melakukan kegiatan penggalangan dana, guna memberikan dukungan sekaligus memberikan edukasi publik tentang pentingnya kepekaan sosial dan membangun keterlibatan aktif masyarakat untuk saling membantu satu dengan lainnya. Di tengah situasi pandemi semacam ini, kegiatan fundraising umumnya dilakukan secara online, sebagai donasi langsung dari masyarakat atau keluarga terdekat, serta berjualan secara online yang keuntungan dari aktivitas jualan tersebut sepenuhnya digunakan untuk penyertaan modal usaha bagi keluarga duafa. Tahap terakhir adalah tahapan penyaluran bantuan berupa paket usaha/bisnis kepada keluarga duafa terpilih meliputi pembekalan tentang pembukuan dan manajemen pengelolaan bisnis, agar usahanya tersebut berjalan lancar dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan 1: Pembuatan WARBUTI (Warung Bu Warsiti)

Bu Warsiti adalah seorang lansia berusia 63 tahun yang tinggal di sebuah kontrakan berukuran 1 petak bersama keempat anggota keluarganya. Di usianya yang sudah semakin senja, ia berperan sebagai kepala keluarga untuk seorang anaknya dan kedua cucunya. Pada awalnya anak laki-lakinya, IH (35 tahun) bekerja sebagai satpam dengan penghasilan Rp. 500.000/per bulan, namun pandemi Covid-19 menyebabkannya di-PHK. Cucu pertama, YA (17 tahun), baru lulus SMP dan kini tidak lanjut sekolah karena ketiadaan biaya. Cucu kedua, YR (6 tahun), baru

akan mulai masuk sekolah dasar tahun ajaran 2021 ini. Untuk itu, keluarga ini membutuhkan uang penghasilan untuk kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan sekolah.

Selama ini, untuk memenuhi kebutuhan dirinya dan keluarga, Bu Warsiti berjualan makanan dan jajanan di SMP. Di samping itu, ia juga menerima panggilan sebagai buruh cuci gosok. Namun, sejak pandemi Covid-19, SMP tempat Bu Warsiti berjualan diliburkan sehingga ia kehilangan penghasilan utamanya. Padahal, dengan berjualan di SMP tersebut, ia dapat mengumpulkan uang Rp. 50.000/hari yang ia gunakan untuk makan, membayar kontrakan, membiayai sekolah cucunya. Saat ini, penghasilan satu-satunya hanya didapatkan sebagai buruh cuci panggilan yang tidak setiap hari ada.

Masalah yang dihadapi oleh keluarga bu Warsiti bermacam-macam, dan semakin terpuak sejak merebaknya pandemi setahun ini. Pertama, keluarganya menghadapi persoalan ketiadaan pendapatan ekonomi karena anaknya yang berprofesi sebagai satpam mendapatkan PHK, dan warung tempat ia berjualan ditutup karena kegiatan sekolah telah beralih kepada sistem dalam jaringan (daring). Ketiadaan penghasilan membuat keluarga ini semakin jatuh dalam kubangan kemiskinan. Kedua, Bu Warsiti juga memiliki masalah kesehatan. Usianya yang tidak lagi muda dan masalah yang cukup banyak membuat daya tahan tubuhnya menjadi bermasalah, ia sering kali mengalami darah tinggi, sakit maag, dan vertigo. Dengan kondisi semacam itu, dia menjadi kelompok yang rentan di tengah wabah Covid-19 ini. Ia hanya menggantungkan harapan dengan menjadi buruh cuci, akan tetapi penghasilan yang ia peroleh dari pekerjaan ini tidak dapat menutupi kebutuhan hidupnya dan keluarga selama sebulan. Ia mencoba mencari pinjaman ke beberapa tetangga untuk bertahan hidup, namun situasi juga tidak memungkinkan karena banyak tetangganya yang juga terdampak ekonominya.

Setelah melihat profil keluarga dua fa beserta persoalan yang dihadapi mereka, pemberdayaan masyarakat ini dilakukan dengan program pemberian modal usaha yang akan digunakan untuk membuat warung. Program ini dinilai paling realistis karena Bu Warsiti memiliki pengalaman membuka usaha warung makanan di sekolah.

Kegiatan dilakukan dengan melakukan audiensi dengan stakeholder setempat dalam hal ini adalah ketua RT, Bapak Safei. Setelah mendapatkan persetujuan dari *stakeholder* setempat, kegiatan dilanjutkan dengan dengan melakukan *fundraising* untuk mendorong keterlibatan masyarakat setempat. Kegiatan *fundraising* dimulai pada tanggal 9 November sampai 13 Desember 2020 melalui *platform crowdfunding*, juga membuat *flyer* yang disebar melalui beragam media sosial seperti *instagram*, *twitter*, *facebook*, *whatsapp* dan juga menerima donasi langsung dari masyarakat. Menurut Nugroho & Rachmaniyah, (2019) *Crowdfunding* merupakan sebuah platform intermediasi keuangan berbasis internet yang mengumpulkan dana dari masyarakat umum untuk membiayai suatu proyek atau unit usaha. Sedangkan *fundraising* adalah sebuah kegiatan penting yang memerlukan kolaborasi semua pihak (Rachmasari et al., 2016).

Setelah satu bulan *fundraising*, dari *crowdfunding* didapatkan donasi sebesar Rp.247.000, sementara dari *campaign* media sosial terkumpul donasi sebesar Rp 755.000, dan sumbangan langsung dari masyarakat berjumlah Rp 550.000. Secara keseluruhan, donasi yang berhasil dibukukan oleh tim untuk membantu membuat warung bagi Bu Warsiti berjumlah Rp. 1.552.000.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan membantu keluarga dua fa Bu Warsiti diawali dengan membeli alat-alat dan bahan baku di Pasar Serpong pada tanggal 18 Desember 2020. Kemudian, penyerahan bantuan baru dapat dilaksanakan pada tanggal 27 Desember 2020, karena adanya pembatasan sosial dan perencanaan penyerahan bantuan yang harus sesuai dengan protokol kesehatan. Bantuan berupa kompor untuk memanggang/membakar sosis, gas, bahan-bahan sosis, aneka mie, pop ice dan jajanan lainnya.



Gambar 1. Penyerahan bantuan dan pembuatan Warung

Kegiatan 2: Pembuatan Warung Sembako untuk Keluarga Bapak Rohalih

Kegiatan selanjutnya adalah program membantu keluarga Bapak Rohalih (44 tahun) yang bekerja serabutan, antara lain tukang urut, kuli bangunan, dan pencari botol. Dari pekerjaan tersebut, rata-rata ia memperoleh penghasilan sebesar Rp. 20.000/harinya. Tempat tinggalnya masih berupa gubuk, meski beberapa bagian sudah tembok, dan di atasnya ditutup dengan terpal. Penopangnya menggunakan bambu. Halaman luar sampai kamar pada ruangan pertama lantainya keramik, tetapi dapur lantainya tanah. Ketika hujan, air masuk ke dalam rumah sampai tergenang ke dapur. Dengan demikian, keluarga ini adalah bagian dari keluarga miskin/ duafa di Tangerang Selatan. Kondisi ekonominya semakin memburuk akibat pandemi Covid-19, dan pengeluaran untuk anaknya yang masih sekolah juga semakin besar, sementara pendapatan menurun karena tawaran pekerjaan sebagai tukang urut atau buruh bangunan juga semakin sedikit.



Gambar 2. Kondisi Rumah Keluarga Mitra

Berdasarkan gambaran tersebut, tampak bahwa rumahnya sangat tidak layak. Bangunan tidak aman pada berbagai kondisi dan rentan hancur. Penghasilan yang didapatnya tidak cukup untuk memperbaiki rumah, melainkan hanya untuk makan sehari-hari dengan sederhana. Istri Pak Rohalih mengalami sakit asma sehingga dilarang bekerja. Keluarga ini mempunyai 1 anak perempuan yang masih duduk di bangku SMP dan karenanya sangat membutuhkan bantuan untuk biaya pendidikan puterinya. Di tengah Covid-19 ini, kondisi keluarga ini semakin susah, karena kebutuhan untuk menunjang kegiatan sekolah daring anaknya sangat besar seperti paket internet, *smartphone* dan sebagainya.

Setelah menjabarkan profil keluarga duafa Pak Rohalih dan menganalisis permasalahan yang dihadapi, program pemberdayaan keluarga duafa yang terdampak oleh Covid-19 ini dilakukan dengan pemberian modal usaha yang akan digunakan untuk membuat warung. Program ini dibuat berdasarkan permintaan dari keluarga Pak Rohalih yang ingin membuka

usaha warung sebab tempat tinggalnya tidak jauh dari jalan umum yang ramai dilalui banyak orang.

Kegiatan dilakukan dengan melakukan audiensi dengan *stakeholder* setempat dalam hal ini adalah ketua RT, Bapak Mulyadi. Setelah mendapatkan persetujuan dari ketua RT setempat, kegiatan dilakukan dengan pencarian dana dari masyarakat setempat. Metode *fundraising* yang dilakukan dengan berjualan kerudung dan *long card*. Penjualan ini awalnya dilakukan dengan upaya bekerjasama kepada teman yang bekerja di salah satu toko besar yang menjual kerudung dan *long card* serta juga terdapat paketan, dengan ini didapatkan harga *reseller* yang jauh lebih murah dan keuntungan penjualan bisa semakin besar. Strategi pemasaran dilakukan secara online menggunakan media sosial seperti *instagram* dan status *whatsapp*.



Gambar 3. Kegiatan *fundraising*

Strategi lain dalam pencarian donasi adalah dengan mengajak para pembeli agar melebihkan uang yang digunakan untuk donasi. Caranya adalah ada sejumlah donasi tertentu ditambah dengan harga kerudung, *long card* tersebut. Setiap barang kami tambahkan donasi sebesar sepuluh ribu rupiah dengan mengkampanyekan #belanjasambildonasi kepada calon pembeli atau pelanggan. Ketika tim mengantarkan kerudung kepada pelanggan/pembeli, beberapa dari mereka memberikan donasi tambahan berupa uang tunai, sembako dan baju bekas. Selain itu, tim juga menggunakan *platform crowdfunding* untuk pencarian dana.

Kegiatan *fundraising* ini dilakukan sejak tanggal 12 November 2020 dan berakhir pada akhir Desember 2020. Dalam rentang masa tersebut, donasi yang berhasil dikumpulkan adalah sebesar Rp 1.625.000. Setelah donasi terkumpul secara memadai, program selanjutnya adalah membuat warung. Dan kemudian, pada hari Minggu, 3 Januari 2021, tim menyerahkan paket warung dan isinya kepada keluarga Pak Rohali di Kecamatan Pamulang, Tangerang Selatan.



Gambar 4. Pembuatan warung



Gambar 5. Penyerahan warung dan warung sudah beroperasi

Keberhasilan dari program pemberdayaan keluarga duafa terdampak Covid-19 ini dapat dilihat melalui kegiatan monitoring yang dilakukan beberapa minggu setelah kegiatan penyerahan modal usaha berupa warung kepada keluarga duafa tersebut. Pada kegiatan pertama, dengan pembuatan warung untuk Bu Warsiti, kelompok telah membuat warung beserta alat-alatnya kelengkapannya seperti tempat membakar sosis dll di depan kontrakannya. Warung yang menjual sosis, minuman pop ice, indomie rebus/goreng dan aneka jajanan lainnya. Berdasarkan pantauan beberapa minggu setelah warung didirikan, Bu Warsiti telah dapat mengelola, menjalankan warungnya dengan baik. Penghasilannya rata-ratanya adalah Rp. 100.000/hari. Padahal, semula, karena covid-19 ini keluarga Bu Warsiti tidak memiliki pendapatan.

Pada kegiatan kedua, 2 hari setelah warung dibuka, sudah mendapatkan keuntungan yang cukup untuk membantu kehidupan keluarga ini. Hingga 2 minggu kemudian, warung Pak Rohali sudah mampu menghasilkan keuntungan hingga Rp. 100.000/hari. Bahkan istri pak Rohalih menambahkan variasi jualan dengan menjual usus goreng di sebelah warung nya. Selain itu, tetangga sebelah yang biasa jualan es juga dengan suka rela menutup warungnya agar warung Pak Rohali bisa menambah variasi dagangan dengan menjual es. Dengan itu warung mereka semakin ramai pembeli. Sehingga uang yang didapatkan dari warung tersebut kini sudah bisa digunakan untuk membayar listrik, membiayai sekolah anaknya (seperti biaya kuota internet, dan biaya SPP bulanan), serta keperluan makan sehari-hari untuk sekeluarga. Saat ini, keluarga tersebut sudah memperbaiki rumahnya.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan bantuan modal usaha berupa warung usaha terhadap keluarga duafa terdampak covid-19 ini berjalan dengan baik. Meski dilakukan di tengah-tengah kondisi pembatasan sosial dan penjagaan protokol kesehatan, kerja sama tim dan dukungan masyarakat, para stakeholder setempat dan para donator, telah memungkinkan mewujudkan keberhasilan program ini. Masyarakat yang ekonominya terdampak oleh Covid-19 dan karenanya semakin menjadi duafa, kini telah secara perlahan menata kembali ekonominya. Mereka sudah mulai bangkit dan mendapatkan sumber penghasilan baru dari kegiatan ini. Dibekali dengan kemampuan manajerial pengelolaan warung, besar harapan, usaha yang dirintis ini akan berjalan lebih berkelanjutan, berkemajuan dan mampu keluar dari persoalan kemiskinan yang dialaminya selama ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada para *stakeholder* yang menjadi mitra pengabdian masyarakat ini, para masyarakat donatur, LPP AIK Uhamka, serta LPPM Uhamka.

REFERENCES

Astuti, P. B., & Mahardhika, A. S. (2020). COVID-19: How does it impact to the Indonesian economy? *Jurnal Inovasi Ekonomi*, 5(02), 85–92. <https://doi.org/10.22219/jiko.v5i3.11751>

- Gibson, J., & Olivia, S. (2020). Direct and Indirect Effects of Covid-19 On Life Expectancy and Poverty in Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 56(3), 325–344. <https://doi.org/10.1080/00074918.2020.1847244>
- Hadiwardoyo, W. (2020). Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19. *Baskara: Journal of Business and Entrepreneurship*, 2(2), 83–92. <https://doi.org/10.24853/baskara.2.2.83-92>
- Hall, J., Gaved, M., & Sargent, J. (2021). Participatory Research Approaches in Times of Covid-19: A Narrative Literature Review. *International Journal of Qualitative Methods*, 20, 1–15. <https://doi.org/10.1177/16094069211010087>
- Junaedi, D., & Salistia, F. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara-Negara Terdampak. *Simposium Nasional Keuangan Negara 2020*, 996–1115.
- Kompas. (2020). *Pandemi Covid-19, Apa Saja Dampak pada Sektor Ketenagakerjaan Indonesia?*
- Li, Y., & Mutchler, J. E. (2020). Older Adults and the Economic Impact of the COVID-19 Pandemic. *Journal of Aging and Social Policy*, 32(4–5), 477–487. <https://doi.org/10.1080/08959420.2020.1773191>
- Maryani, S., Netrawati, I. G. A. O., & Nuada, I. W. (2020). Pandemi Covid-19 dan implementasinya pada perekonomian NTB. *Jurnal Binawakya*, 14(11), 3497–3508. <https://doi.org/10.33758/mbi.v14i10.573>
- Nasution, D. A. D., Erlina, & Muda, I. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Benefita*, 5(2), 212–224. <https://doi.org/10.36423/jumper.v2i2.665>
- Nugroho, A. Y., & Rachmaniyah, F. (2019). Fenomena Perkembangan Crowdfunding di Indonesia. *EkoNiKa*, 4(1), 34–46. <https://doi.org/10.30737/ekonika.v4i1.254>
- Ozer, E. J. (2017). Youth-Led Participatory Action Research: Overview and Potential for Enhancing Adolescent Development. *Child Development Perspectives*, 11(3), 173–177. <https://doi.org/10.1111/cdep.12228>
- Rachmasari, Y., Nulhaqim, S. A., & Apsari, N. C. (2016). *Strategi Fundraising: Konsep dan Implementasi*. Unpad Press.
- Republika. (2020, July 5). *Ribuan Pekerja Tangerang Selatan Di-PHK Akibat Pandemi Covid*.
- Ruppel, S. (2020). When your lab is the world but the world is closed down—Social science research in times of Covid-19. *Elephant in the Lab*. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3885618>
- Soeharjoto, Ratnawati, N., Mariyanti, T., Syofyan, S., & Tribudhi, D. A. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Rumah Tangga Yang Terdampak Pandemi Covid-19 Melalui Usaha Mikro dan Kecil di Kelurahan Tukmudal. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 25–33. <https://doi.org/10.35912/jpm.v1i1.65>
- Suryahadi, A., Al Izzati, R., & Suryadarma, D. (2020). Estimating the Impact of Covid-19 on Poverty in Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 56(2), 175–192. <https://doi.org/10.1080/00074918.2020.1779390>
- Susilawati, S., Falefi, R., & Purwoko, A. (2020). Impact of COVID-19's Pandemic on the Economy of Indonesia. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 3(2), 1147–1156. <https://doi.org/10.33258/birci.v3i2.954>